

Prosiding Seminar Nasional

Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat,
untuk Indonesia Lebih Kuat

Banda Aceh, 19-20 Oktober 2022
Universitas Bina Bangsa Getsempena



PULO ACEH YANG TERBAIKAN: PEDALAMAN DAN MENDALAMI DESTINASI WISATA FIELDTRIP DI ACEH

Lisnawati*¹, Siti Mayang Sari*², Syarfuni*³

¹²³Universitas Bina Bangsa Getsempena

Email: wlisna938@gmail.com¹ mayang@bbg.ac.id² syarfuni@bbg.ac.id³

Abstrak

Pulau Aceh memiliki wisata bahari yang indah dengan keanekaragaman flora dan fauna dan tempat yang masih alami dengan kehijauan pergunungannya. Pulo yang berkabupaten Aceh Besar ini memiliki dua pulau yang ada penduduk didalamnya yaitu Pulo Breuh dan Pulau Nasi. Letak Pulo Aceh yang sangat strategis dan tidak jauh di tempuh dari Kota Banda Aceh yang merupakan Ibukota Provinsi Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini ialah ingin mengetahui pedalaman dan mendalami destinasi wisata fieldtrip di aceh lebih tepatnya di Pulo Aceh. Pengumpulan Data dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara dan observasi. Dapat disimpulkan bahwa wisata Pulo Aceh memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata fieldtrip yang menarik. Keindahan alam, kekayaan budaya, dan potensi edukatif menjadi daya tarik utama. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan peningkatan infrastruktur, promosi yang efektif, dan partisipasi aktif dari masyarakat lokal.

Kata Kunci: *Pulo Aceh, Pedalaman, Destinasi Wisata*

Abstract

Aceh Island has beautiful marine tourism with a diversity of flora and fauna and unspoiled places with green mountains. Pulo, which is in Aceh Besar district, has two islands with residents, namely Pulo Breuh and Pulau Nasi. The location of Pulo Aceh is very strategic and not far from Banda Aceh City which is the capital of Aceh Province. The research method used is a descriptive qualitative method. The aim of this research is to find out about the interior and explore the fieldtrip tourist destinations in Aceh, more precisely in Pulo Aceh. Data collection in this research was by means of interviews and observations. It can be concluded that Pulo Aceh tourism has great potential to be developed as an attractive fieldtrip tourist destination. Natural beauty, cultural richness and educational potential are the main attractions. However, to realize this potential, infrastructure improvements, effective promotion and active participation from local communities are needed.

Keywords: *Pulo Aceh, Interior, Tourist Destination*

PENDAHULUAN

Aceh adalah provinsi di ujung Pulau Sumatera yang memiliki beragam tempat wisata, mulai dari wisata bahari sampai wisata alam (Pamela Tjandra, Ali, and Saputri n.d.). Keindahan alam yang memesona membuat beragam tempat wisata di Aceh sebaiknya tak dilewatkan, terutama jika kamu sedang berkunjung ke sana terutama Pulo Aceh, yang dominan dengan alamnya yang alami.

Pulau Aceh memiliki wisata bahari yang indah dengan keanekaragaman flora dan fauna dan tempat yang masih alami dengan kehijauan pergunungannya (Dharmawan, Sarjana, and Samshitawrati 2018). Pulo yang berkabupaten Aceh Besar ini memiliki dua pulau yang ada penduduk didalamnya yaitu Pulo Breuh dan Pulau Nasi. Letak Pulo Aceh yang sangat strategis dan tidak jauh di tempuh dari Kota Banda Aceh yang merupakan Ibukota Provinsi Aceh, membuat pulau ini sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu daerah wisata. Potensi wisata di Pulo Aceh sangat besar, terutama untuk kegiatan fieldtrip pendidikan dan ekowisata. Namun, minimnya infrastruktur, akses transportasi yang terbatas, dan kurangnya promosi wisata menyebabkan Pulo Aceh masih terabaikan.

Pulo Aceh merupakan gugusan pulau-pulau kecil yang tidak ada penduduknya terdiri dari Pulo Sidom, Pulo Batee, Pulo U, Pulo Geupon, dan beberapa pulau lainnya. Destinasi wisata yang ada di Pulo Aceh yaitu Pantai Nipah, Pantai lambaro, pantai peunyi, Pantai Deudap, Pantai Ujong Lhok Reudep, Ujong Batee Gla, dan Ujong Kareung Teungeh, serta Mercusuar William Torren (dibangun tahun 1874). Keindahannya tidak kalah dibandingkan destinasi wisata yang ada di daerah lain seperti pantai lampu'uk dan lain-lainnya. Panorama Pulo Aceh sendiri kaya dengan hutan, pantai dan perbukitan dengan hutan yang masih terlihat lebat. Mata pencaharian penduduknya, sebagian besar adalah petani dan nelayan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selesai (Widjanarko 2019). Tujuan penelitian ini ialah ingin mengetahui pedalaman dan mendalami destinasi wisata fildtrip di aceh lebih tepatnya di Pulo Aceh. Pengumpulan Data dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara dan observasi .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui destinasi wisata fildtrip di aceh yang terletak di Pulo Aceh. Destinasi wisata yang ada di Pulo Aceh yaitu Pantai Nipah, Pantai lambaro, pantai peunyi, Mercusuar William Torren (dibangun tahun 1874). Pulau ini menjadi habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna langka. Akses ke Pulo Aceh masih terbatas, dengan transportasi laut yang tidak teratur. Dari hasil survei, mayoritas wisatawan domestik dan internasional yang pernah mengunjungi Aceh belum mengetahui tentang Pulo Aceh. Namun, setelah diberi informasi, mereka menunjukkan minat yang

tinggi untuk berkunjung. Dari hasil wawancara dengan pelaku industry yang berinisial Y ia mengakui potensi besar Pulo Aceh, tetapi menyoroti perlunya peningkatan infrastruktur dan promosi yang lebih gencar. Menurut hasil wawancara dengan salah satu warga Pulo Aceh yang berinisial L, menurut L wisata di Pulo Aceh merupakan wisata paling menarik dikarenakan tempatnya dikelilingi oleh laut dan pergunungan. Keindahan Wisata Pulo Aceh yaitu :

1. Pantai Nipah

Pantai yang terletak di Gampong (Desa) Rabo, Pulo Nasi, Kecamatan Pulo Aceh, Provinsi Aceh Besar ini memiliki keindahan alam yang spektakuler. Pantai nan indah dengan potensi wisata menawarkan anda ketenangan, memanjakan mata anda dengan panorama laut biru dan pasirnya yang lembut dan putih. Pantai ini menjadi daya tarik tersendiri, jika cuaca sedang bagus, anda bisa melihat pada sisi timur laut Gunung Seulawah, salah satu gunung tertinggi di Aceh.



Gambar: Pantai Nipah (aceh.tribunnews.com)

2. Pantai Lambaro

Pantai yang terletak di gampong (Desa) Gugo, Pulo Breuh Kecamatan Pulo Aceh, Provinsi Aceh ini memiliki keidahan yang tidak kalah cantik dari pantai-pantai lainnya, pantai ini memiliki sanset pada sore hari yang dapat kita nikmati dikala senja datang.



Gambar: Pantai

Lambaro (

www.seputaraceh.com)

3. Pantai Peunyi

Pantai yang terletak di gampong (Desa) Gugo, Pulo Breuh Kecamatan Pulo Aceh, Provinsi Aceh ini memiliki keidahan yang tidak kalah cantik dari pantai-pantai lainnya, pantai ini jarak tempuh yang lumayan dari pemukiman warga, untuk ketempat ini kita harus mendaki terlebih dahulu dikarenakan tidak terdapat jalan untuk kendaraan namun dengan keindahannya yang sangat luar biasa Lelah pun terbayarkan.



Gambar: Pantai Peunyi (@ikram_ulpa7)

4. Mercusuar William Torren

Mercusuar Willem's Torrent III, terletak di Desa Meulingge di Pulo Breuh, Aceh Besar. Mercusuar ini merupakan peninggalan Belanda yang berusia ratusan tahun dan hanya ada tiga di dunia. Salah satunya terletak di Pulo Aceh. Mercusuar Willem's Torrent III sendiri dibangun pada tahun 1875 oleh Belanda. Mercusuar ini

dibangun dengan tujuan untuk menandai wilayah daratan bagi kapal-kapal yang melintas di zona ekonomi eksklusif (ZEE) di Samudera Hindia.

Meskipun akses menuju mercusuar masih terbilang sulit dengan jalan yang berkelok-kelok dan berbatu, namun pengalaman dan keindahan yang ditawarkan oleh mercusuar ini pasti akan sangat berharga bagi para wisatawan yang mencari pengalaman wisata yang berbeda.



Gambar : trevel.okezone.com

Pulo Aceh memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam. Keindahan pantai, kekayaan terumbu karang menjadi daya tarik utama. Namun, diperlukan upaya pelestarian yang serius untuk menjaga keaslian alam tersebut. Wisatawan bisa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekowisata yang edukatif dan konservatif, seperti penanaman bakau dan pembersihan pantai. Peningkatan infrastruktur menjadi kunci utama untuk membuka akses ke Pulo Aceh. Pembangunan dermaga yang layak, perbaikan jalur transportasi laut, dan penambahan sarana akomodasi seperti eco-lodge dan homestay akan sangat membantu. Selain itu, perlu adanya regulasi yang ketat untuk menjaga agar pembangunan tidak merusak lingkungan.

Promosi yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap Pulo Aceh. Kampanye melalui media sosial, pameran pariwisata, dan kerjasama dengan agen travel dapat meningkatkan profil Pulo Aceh sebagai destinasi wisata. Branding yang menekankan pada keindahan alam dan keaslian budaya akan menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman wisata yang unik dan autentik. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata sangat penting untuk keberlanjutan jangka panjang. Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola wisata, seperti menjadi pemandu wisata, mengelola homestay, dan memproduksi kerajinan tangan, dapat memberikan manfaat ekonomi langsung. Selain itu, partisipasi masyarakat akan memastikan bahwa pengembangan wisata dilakukan dengan cara yang menghormati budaya dan tradisi lokal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pulo Aceh memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata fieldtrip yang menarik. Keindahan alam, kekayaan budaya, dan potensi edukatif menjadi daya tarik utama. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan peningkatan infrastruktur, promosi yang efektif, dan partisipasi aktif dari masyarakat lokal.

Saran

Pengembangan wisata yang berkelanjutan dan inklusif, dengan memperhatikan aspek pelestarian lingkungan dan penghormatan terhadap budaya lokal, dapat menjadikan Pulo Aceh sebagai destinasi wisata unggulan di Aceh. Melalui kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata, Pulo Aceh dapat berkembang menjadi destinasi yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Dharmawan, Ni Ketut Supasti, Made Sarjana, and Putu Aras Samshitawrati. 2018.

“PERUSAHAAN DAN KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI LAUT: THE RIGHT TO TOURISM vs SUSTAINABLE TOURISM.” *Masalah-Masalah Hukum* 46(2): 125.

Pamela Tjandra, Aurelia., Nur Azlina. Ali, and Reski Amelia. Saputri. “Perancangan Motif Aceh Dengan Pengaplikasian Teknik Sulam Usus, Lukis, Bordir, Dan Laser Cut.” : 29–41.

Widjanarko, Bambang. 2019. “Konsep Dasar Dalam Pengumpulan Data Penyajian Data.” *Sats4213/Modul 1*: 1–45.